

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP GURU
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs. SABILUL MUTTAQIN DESA SANGLAR
KECAMATAN RETEH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**FATHUL QORIB
NIM. 10513000219**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP GURU
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs. SABILUL MUTTAQIN DESA SANGLAR
KECAMATAN RETEH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

FATHUL QORIB

NIM. 10513000219

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRACT

Fathul Qorib (2012): Supervising of Head Master toward Teachers in Improving the Quality of Education at MTs Sabilul Muttaqin Sanglar Village Reteh District Indragiri Hilir Regency

Relate to the title above, the purposes of this research are: 1) To determine the supervising of head master toward teachers in improving the quality of graduates in MTs Sabilul Muttaqin Sanglar Village Reteh District Indragiri Hilir Regency, 2) To determine the factors that influence the the supervising of head master toward teachers in improving the quality of graduates in MTs Sabilul Muttaqin Sanglar Village Reteh District Indragiri Hilir Regency. The type of this research is quantitative descriptive percentages. Subject of this research is head master and teachers in MTs Sabilul Muttaqin Sanglar Village Reteh District Indragiri Hilir Regency. While the object of this research is the development of supervising of head master toward teachers in improving the quality of graduates in MTs Sabilul Muttaqin Sanglar Village Reteh District Indragiri Hilir Regency. The results of the research showed that 1) the development of the supervising of head master toward teachers in improving the quality of graduates in MTs Sabilul Muttaqin Sanglar Village Reteh District Indragiri Hilir Regency can be categorized enough with the percentage score is 70%, 2) the factors that influence the supervising of head master toward teachers in improving the quality of graduates in MTs Sabilul Muttaqin Sanglar Village Reteh District Indragiri Hilir Regency come from the understanding of the head master in the aspects of professional competence with score is 44% and time and the head master' activity with percentage score is 34%.

ABSTRAK

Fathul Qorib (2012): **Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir**

Sesuai dengan judul di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan guru di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembinaan Kepala Madrasah terhadap Guru-Guru dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir tergolong cukup dengan persentase 70%, 2) Faktor yang mendukung dan menghambat Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir berasal dari faktor pemahaman Kepala Madrasah akan kompetensi profesional dengan skor persentase 44% dan waktu dan kesibukan Kepala Madrasah dengan skor persentase 34%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Konsep Operasional	28
 BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39

	B. Penyajian Data	42
	C. Analisis Data	63
BAB V	PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel IV.1	Data Guru MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.....	41
Tabel IV.2	Mencari/Menemukan Gagasan Baru	43
Tabel IV.3	Mengimplementasikan Gagasan yang telah Disusun	44
Tabel IV.4	Mengambil Kebijakan yang Tepat Sesuai dengan Kebutuhan Sekolah.....	45
Tabel IV.5	Mengambil Keputusan Bersama Warga Sekolah	46
Tabel IV.6	Mengambil Keputusan untuk Urusan Ekstern Sekolah.....	47
Tabel IV.7	Mengambil Keputusan untuk Urusan Intern Sekolah	47
Tabel IV.8	Memperbaiki Tujuan Mengajar Guru.....	48
Tabel IV.9	Memperbaiki Materi/Bahan Ajar yang akan Disampaikan Guru.....	49
Tabel IV.10	Mengarahkan Metode atau Cara Mengorganisasikan Kegiatan Belajar Mengajar.....	49
Tabel IV.11	Mempunyai Program/Upaya Memperbaiki Kesejahteraan Guru dan Karyawan Sekolah	50
Tabel IV.12	Memperbaiki Sikap Guru atas Tugasnya	51
Tabel IV.13	Melakukan Bimbingan Kepada Siswa atas Kesulitan dalam Belajarnya	52
Tabel IV.14	Program Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar	53
Tabel IV.15	Menerapkan Prinsip Penghargaan dan Hukuman	53
Tabel IV.16	Memanfaatkan Hasil Program Supervisi yang telah Dilakukan	54
Tabel IV.17	Faktor Kepribadian Kepala Madrasah.....	55

Tabel IV.18	Faktor Tujuan Pendidikan	56
Tabel IV.19	Faktor Kompetensi Profesional Kepala Madrasah	56
Tabel IV.20	Faktor Pemahaman Kepala Madrasah akan Instansi Terkait.....	57
Tabel IV.21	Faktor Waktu atau Kesibukan Kepala Madrasah	58
Tabel IV.22	Faktor Dukungan dari Warga Madrasah Kepada Kepala Madrasah	59
Tabel IV.22	Rekapitulasi Pembinaan Kepala Madrasah terhadap Guru	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah juga merupakan orang yang berada digaris terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

Kepala madrasah bertanggungjawab penuh terhadap pencapaian tujuan sekolah tersebut untuk memenej sumberdaya yang ada seperti kurikulum, guru, sarana dan prasarana, murid, proses belajar mengajar, sampai kepada hasil lulusan. Untuk itu kepala madrasah harus senantiasa melakukan pembinaan terhadap seluruh sumberdaya yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Fungsi utama kepala madrasah ialah menciptakan suasana belajar mengajar sehingga guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta

situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.¹

Disamping kepala sekolah guru juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Gurua adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajarmengajar, yang ikut berperanserta dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.² Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pada sisi lain guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.³

Tugas-tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik merupakan tugas guru yang amat luas dan sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada usaha mencerdaskan otak peserta didiknya saja, melainkan juga berupaya membentuk seluruh kepribadiannya, sehingga dapat menjadi manusia

¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 141.

²Sardiman, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali, 2001), hal. 123.

³Djamarah, S.B, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usahan Nasional, 1994), hal. 32-33.

dewasa yang memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.⁴

Tujuan dari kedua komponen di atas adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Depdiknas mengemukakan paradigma mutu dalam konteks pendidikan, mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Lebih jauh dijelaskan bahwa *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, yang dimaksud sesuatu adalah berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.⁵

Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkat pula kualitas lulusannya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan guru.

Kualitas lulusan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Cet. II)*, (Bandung: Rosda Karya, 1984), hal.78.

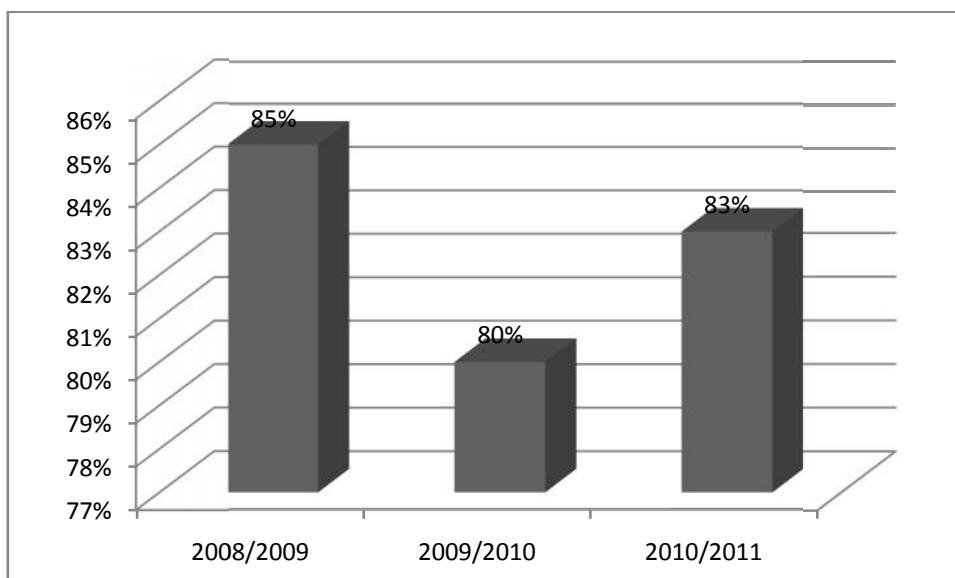
⁵Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku I Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta:Balitbang, 2001), hal. 4.

fasilitas pendukung, proses belajar mengajar, dan pengajaran. Kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa yang tinggi akan berkorelasi dengan penyediaan fasilitas belajarnya, yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa guru di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pencapaian prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dalam perolehan Nilai Ujian Nasional dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dalam grafik di bawahini.

Grafik I.1
Persentase Kelulusan MTs.Sabilul Muttaqin Desa Sanglar
Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir



2. Kepala madrasah belum memberikan bantuan kepada guru dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan secara maksimal.
3. Kepala madrasah belum membangkitkan dan memupuk semangat guru-guru secara maksimal.
4. Kepala madrasah belum membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru-guru sesuai dengan fungsi dan kecakapan masing-masing secara maksimal.

Diantara faktor yang sangat penting dalam meningkatkan nilai ujian adalah kepala sekolah dan guru. Sebagai seorang menejer kepala madrasah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai penyelenggara pendidikan di sekolahnya. Keberhasilan tersebut didukung dengan pelaksanaan tugas yang baik oleh guru-guru yang melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah. Sementara guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai sarana keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut, maka guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi, yaitu seperangkat kemampuan kerja/unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, terutama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar secara professional sesuai etika profesi keguruan.

Selanjutnya, dalam lembaga madrasah kepala madrasah sebagai pimpinan harus memberikan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap usaha-usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan kinerja guru di madrasah secara terusmenerus. Orientasi dari pembinaan kepala madrasah ini diarahkan pada

peningkatan kinerja guru yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pemahaman judul penelitian ini, maka penulis menegaskan kata kunci dari judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan upaya untuk mewujudkan hubungan manusia yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal agar tercipta suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat sehingga semua personal dapat secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggungjawab kearah pencapaian tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.⁶
2. Guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.⁷

⁶Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 209.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud,

3. Mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), adalah ukuran baik buruk suatu benda dalam proses pendidikan yang tertuang dalam bentuk kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat berbagai masalah berkenaan dengan kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam 3 tahun terakhir perolehan nilai ujian nasional di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir mengalami penurunan.
- b. Kepala madrasah belum membangkitkan dan memupuk semangat guru-guru secara maksimal.
- c. Banyak guru yang bertugas tidak sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.

⁸Suderadjat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hlm. 17.

- d. Banyak guru yang secara akademis belum memenuhi ketentuan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru yang berlaku di Indonesia.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pada dua permasalahan yaitu: Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah terhadap Guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Stara Satu (SI).
- b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah terhadap ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Sumbangan informasi bagi kepala madrasah mengenai terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai bahanin formasi bagi para pembaca, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam mengenai kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru

Keberhasilan pendidikan di madrasah tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah harus bisa memanfaatkan segenap sumber daya yang ada dengan baik termasuk hubungan yang baik dengan para guru dan para staf-staf yang ada di sekolah. Perlu adanya pembinaan dan digerakkan secara efektif supaya tercipta suasana kerja yang positif dan menyenangkan. Kepemimpinan kepala madrasah juga dipengaruhi oleh iklim organisasi madrasah yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang menyenangkan. Iklim organisasi madrasah yang sehat dapat mendorong sikap keterbukaan, baik dari pihak pegawai maupun dari pihak pimpinan, sehingga mampu menumbuhkan kinerja tenaga administrasi madrasah yang searah antara pegawai dan pimpinan dalam rangka menciptakan ketentraman kerja dan kelangsungan usaha ke arah peningkatan hasil yang ingin dicapai.

Kepemimpinan adalah bentuk dominasi didasari kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus. Baik buruknya proses pendidikan di suatu madrasah banyak ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah,

sebab kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatunya yang sudah, sedang dan yang akan terjadi di madrasah tersebut.¹

Menurut Suharsimi Arikunto kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.² Kepemimpinan diperlukan untuk membawa perubahan-perubahan konstruktif dalam program-program pengajaran sesuai dengan berbagai nilai dan tujuan para pembuat keputusan.³

Selanjutnya kualitas kepemimpinan kepala madrasah sangat signifikan bagi keberhasilan madrasah, karena kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas memimpin suatu lembaga madrasah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.⁴

Meskipun masih banyak definisi atau pengertian tentang kepemimpinan yang dikemukakan para ahli, namun demikian pada dasarnya definisi-definisi tersebut memiliki kesamaan konseptual, bahwa kepemimpinan merupakan suatu tindakan atau aktifitas kegiatan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian pengertian kepemimpinan tersebut dapat timbul dari mana saja asalkan unsur-

¹Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 81

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997).

³Wasti Soemanto dan Hidayat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 47.

⁴Wagiman, H.A. *Persepsi Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah SD Tarakanita Jakarta*, (<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src&id=79861>.2005).

unsur dalam kepemimpinan itu terpenuhi, antara lain: adanya orang yang mempengaruhi, adanya orang yang dipengaruhi, adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, adanya aktifitas, interaksi dan otoritas. Dengan melihat beberapa unsur tersebut, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk beraktifitas, memimpin, menggerakkan, atau mempengaruhi bawahan, melakukan koordinasi serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seseorang yang menduduki posisi pimpinan dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan, termasuk dalam hal ini adalah organisasi pendidikan, yang mana pemimpin dalam organisasi ini adalah kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan melihat penjelasan mengenai pengertian kepemimpinan dan kepala madrasah tersebut, maka dapat ditarik suatu maksud bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah untuk memimpin, meggerakkan, melakukan koordinasi, atau mempengaruhi para guru dan segala sumber daya yang ada di madrasah sehinga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru

Upaya untuk menilai sukses tidaknya pemimpin itu dilakukan antara lain dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas atau mutu keterampilannya yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Ada pun keterampilan kepala madrasah dalam membina guru adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan dalam memimpin

Seorang kepala madrasah harus mampu menguasai cara-cara kepemimpinan agar dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik, seperti menyusun rencana bersama guru, mengajak para guru berpartisipasi dalam mengambil keputusan dan memberikan bantuan ketika guru mengalami kesulitan.

b. Keterampilan dalam hubungan insani

Seorang kepala madrasah harus mampu membedakan hubungan formal dan informal terhadap guru. Kepala madrasah harus menghargai guru atau staf-staf pendidikan lainnya sebagai bawahannya agar terjadi sebaliknya.

c. Keterampilan dalam proses kelompok

Seorang kepala madrasah harus bisa meningkatkan partisipasi para guru setinggi-tingginya agar potensi yang dimiliki para guru dapat diefektifkan secara maksimal.

d. Keterampilan dalam administrasi personil

Seorang kepala harus mampu menggunakan keahlian dan kesanggupan yang dimiliki oleh para guru secara efektif dan efisien seperti seleksi, pengangkatan, penempatan, penugasan para guru sesuai dengan keahliannya.

e. Keterampilan dalam menilai

Seorang kepala harus mampu mengevaluasi sampai dimana guru telah melaksanakan suatu kegiatan atau sampai dimana suatu tujuan telah tercapai seperti, hasil kerja, cara kerja, dan siapa yang mengerjkannya.⁵

Agar proses pengembangan para personalia pendidikan berjalan dengan baik, antara lain dibutuhkan kepemimpinan yang efektif. Suatu kepemimpinan yang menghargai usaha para bawahan, yang memperlakukan mereka sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat masing-masing individu, yang memberi dorongan untuk berkembang dan mengarahkan diri ke arah tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan yang efektif selalu memanfaatkan kerja sama dengan bawahan untuk mencapai cita-cita organisasi. Dengan cara seperti itu pemimpin akan banyak mendapat bantuan pikiran, semangat, dan tenaga dari bawahan yang akan menimbulkan semangat bersama dan rasa persatuan, sehingga akan memudahkan proses pendelegasian dan pemecahan masalah yang semuanya memajukan perencanaan pendidikan.

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 128-129

3. Sifat-sifat Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru

Terdapat 6 (enam) sifat kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan terhadap guru yaitu:

- a. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (*supervisory ability*) atau pelaksana fungsi-fungsi dasar manajemen.
- b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.
- c. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif, dan daya pikir
- d. Ketegasan, atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- e. Kepercayaan diri, atau pandangan pada diri sehingga mampu menghadapi masalah.
- f. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.⁶

Selanjutnya sifat-sifat seorang pemimpin sebagai berikut:

- a. Energi jasmaniah dan mental

Yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan baik jasmani maupun mental untuk mengatasi semua permasalahan.

- b. Kesadaran akan tujuan dan arah

Mengetahui arah dan tujuan organisasi, serta yakin akan manfaatnya.

⁶Hani T Handoko, *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia (edisi 2)*, (Yogyakarta: BPFE, 1998) hal. 20

c. Antusiasme

Pekerjaan mempunyai tujuan yang bernilai, menyenangkan, memberikan sukses, dan dapat membangkitkan antusiasme bagi pimpinan maupun bawahan

d. Keramahan dan kecintaan

Dedikasi pemimpin bisa memotivasi bawahan untuk melakukan perbuatan yang menyenangkan semua pihak, sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan.

e. Integritas

Pemimpin harus bersikap terbuka; merasa utuh bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anak buah sehingga bawahan menjadi lebih percaya dan hormat.

f. Penguasaan teknis

Setiap pemimpin harus menguasai satu atau beberapa kemahiran teknis agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin.

g. Ketegasan dalam mengambil keputusan

Pemimpin yang berhasil pasti dapat mengambil keputusan secara cepat, tegas dan tepat sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya.

h. Kecerdasan

Orang yang cerdas akan mampu mengatasi masalah dalam waktu yang lebih cepat dan cara yang lebih efektif.

i. Keterampilan mengajar

Pemimpin yang baik adalah yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong, dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu.

j. Kepercayaan

Keberhasilan kepemimpinan didukung oleh kepercayaan anak buahnya, yaitu percaya bahwa pemimpin dengan anggota berjuang untuk mencapai tujuan.⁷

Berdasarkan teori-teori sifat-sifat pemimpin diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat kepemimpinan kepala madrasah adalah :

- a. Kemampuan sebagai pengawas (*supervisory ability*)
- b. Kecerdasan
- c. Inisiatif
- d. Energi jasmaniah dan mental
- e. Kesadaran akan tujuan dan arah
- f. Stabilitas emosi
- g. Obyektif
- h. Ketegasan dalam mengambil keputusan
- i. Keterampilan berkomunikasi
- j. Keterampilan mengajar
- k. Keterampilan social
- l. Pengetahuan tentang relasi insani

⁷Ordway Tead dan George R. Terry dalam Kartono ,*Op. Cit.*, hal. 83

4. Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru

Pemimpin yang efektif ialah pemimpin yang tinggi dalam kedua dimensi kepemimpinan. Begitu pula pemimpin yang memiliki performan tinggi dalam perencanaan dan fungsi-fungsi manajemen adalah tinggi pula dalam kedua dimensi kepemimpinan. Dua dimensi kepemimpinan tersebut adalah:

- a. Kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas ialah kepemimpinan yang hanya menekankan penyelesaian tugas-tugas kepada para bawahannya dengan tidak mempedulikan perkembangan bakat, kompetensi, motivasi, minat, komunikasi, dan kesejahteraan bawahan. Para personalia akan bekerja secara rutin, rajin, taat dan tunduk dalam penampilannya. Pemimpin ini tidak mengikuti perkembangan dan kemajuan lingkungan sehingga organisasi menjadi usang dan ketinggalan jaman.
- b. Kepemimpinan yang berorientasi kepada antar hubungan manusia. Kepemimpinan ini hanya menekankan perkembangan para personalianya, kepuasan mereka, motivasi, kerja sama, pergaulan dan kesejahteraan mereka. Pemimpin ini berasumsi bila para personalia diperlakukan dengan baik, maka tujuan organisasi kependidikan akan tercapai. Tetapi pada kenyataannya manusia tidak selalu beritikad baik,

walaupun ia diperlakukan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kemunduran suatu organisasi.⁸

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi antar hubungan manusia. Dengan mengintegrasikan dan meningkatkan keduanya kepemimpinan akan menjadi efektif, yaitu mampu mencapai tujuan organisasi tepat pada waktunya. Sebab kepemimpinan yang efektif dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik termasuk melaksanakan perencanaan dengan baik pula.

5. Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam madrasah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni:

- a. Keefektifan kepemimpinan kepala madrasah,
- b. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf,
- c. Proses belajar-mengajar yang efektif,
- d. Pengembangan staf yang terprogram,
- e. Kurikulum yang relevan,
- f. Memiliki visi dan misi yang jelas,
- g. Iklim madrasah yang kondusif,
- h. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan,

⁸Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 173

- i. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, dan
- j. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik.⁹

Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.¹⁰

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan *output* pendidikan.¹¹ Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input madrasah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya.

Dalam rumusan yang lebih rinci, pembinaan guru sebagai berikut:

- a. Memperbaiki tujuan pembelajaran
- b. Memperbaiki bahan atau materi dan kegiatan belajar mengajar
- c. Memperbaiki metode yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar
- d. Memperbaiki penilaian atas media

⁹Townsend dan Butterworth, *Your Child's School*, (<http://www.olam.asu.edu/epaa/v1n2.html>, 2000).

¹⁰Surya, Mohamad, *Peran Organisasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan..* (Semarang: IKIP PGRI Seminar Lokakarya Internasional, 2002), hal. 12

¹¹Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (Buku 1)*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal. 5)

- e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya
- f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya
- g. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.¹²

Berdasarkan konsep mutu pendidikan maka dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*).

Orang yang mendalami teori difusi inovasi akan segera tahu bahwa setiap perubahan atau inovasi dalam bidang apa pun, termasuk dalam pendidikan, memerlukan tahap-tahap yang dirancang dengan benar sejak ide dikembangkan hingga dilaksanakan.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, berbagai kondisi perlu diperhitungkan, mulai substansi inovasi itu sendiri sampai kondisi-kondisi lokal tempat inovasi itu akan diimplementasikan. Intinya, suatu perubahan yang mendasar, melibatkan banyak pihak, dan dengan skala yang luas akan selalu memerlukan waktu. Suatu inovasi mestinya jelas kriterianya, terukur dan realistis dalam sasarannya, dan dirasakan manfaatnya oleh pihak yang melaksanakannya.

¹²Jayadisastra, *Pembinaan Kepala Sekolah*, (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2257375-peran-kepala-sekolah/#ixzzltIbbRw82>).

¹³Supandi, Dedi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka, 2002), hal. 17.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasah tertentu. Dengan kata lain keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di dalam buku Panduan Manajemen Madrasah yang dikutip oleh Syafaruddin dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah yaitu:

- a. Kepribadian yang kuat, yaitu kepribadian yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Karena dengan pemahaman yang baik, kepala madrasah dapat menjelaskan kepada guru, stafnya, murid-murid dan pihak terkait tentang strategi pencapaian tujuan sekolah.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas. Kepala madrasah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.
- d. Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala madrasah yaitu: keterampilan teknis (menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan pengawasan atau supervisi), keterampilan hubungan kemanusiaan memotivasi, mendorong guru dan staf untuk berprestasi), keterampilan konseptual (mengembangkan konsep pengembangan madrasah, mengidentifikasi

dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan).¹⁴

Memperhatikan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pembinaan terhadap pelaksanaan guru merupakan bagian dari tugas kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah sekaligus menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan mutu lulusan.

7. Konsep Mutu Pendidikan

Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “Qualis” yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan.¹⁵

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1(1 dan 4), yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

¹⁴Depdiknas dalam Syafaruddin, *Op. cit.*, hlm.164-165

¹⁵Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 407.

dan negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berperoses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.¹⁶

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.¹⁷

Dari penjelasan di atas, mutu pendidikan itu dapat dilihat dari sisi proses dan lulusan yang dihasilkannya. Pendidikan yang bermutu dari sisi

¹⁶ *Ibid*,

¹⁷ Suderajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hlm. 17.

proses diukur oleh ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan serta peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar mengajar yang efektif. Sedangkan mutu pendidikan dilihat dari sisi produk yakni apabila lulusan/siswa (1) dapat menyelesaikan studi dengan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan di sekolah, (2) memperoleh kepuasan atas hasil pendidikannya karena ada kesesuaian antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan hidupnya, (3) mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu pengetahuan dan teknologi hasil belajarnya demi perbaikan kehidupannya; dan (4) dapat dengan mudah memperoleh kesempatan kerja sesuai dengan tuntutan dan harapan dunia kerja.

8. Karakteristik Mutu Pendidikan

Terdapat 13 (tigabelas) karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan yaitu :¹⁸

- a. Kinerja (performa) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi: kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah vaforit

¹⁸ Usman, Husaini, *Op. Cit.*, hlm. 411.

- b. Waktu wajar (*timelines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Handal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- d. Data tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan
- e. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.

- j. Konsistensi (*concistency*) yakni keajengan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.
- k. Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dalam berpakaian.
- l. Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- m. Ketepatan (*acuracy*) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan dalam penelitian. Skripsi Ni Ketut Rohani dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kompensasi terhadap kinerja Guru SLTP Negeri di Kota Surabaya pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah menurut persepsi guru dan kompensasi terhadap kinerja guru SLTPN di Kota Surabaya baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut 175 guru yang menjadi sampel, Kepemimpinan Kepala Madrasah menurut persepsi guru termasuk baik (rata-rata nilai 3.39 dari maksimal nilai 5), kompensasi termasuk baik (rata-rata

nilai 3.41 dari maksimal nilai 5), kinerja guru termasuk baik (rata-rata nilai 3.39 dari maksimal nilai 5). Kepemimpinan Kepala Madrasah menurut persepsi guru dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($F = 121.085$; $R = 0.585$; $df = 2.17$; $p < 0.05$).

Skripsi Haryono mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dengan judul Efektifitas kepemimpinan kepala madrasah dalam aspek manajerial di MTs N Desa Kampung Dalam Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak pada tahun 2006 dengan hasil penelitian “Kurang Optimal” dengan kategori 51. 63 % penelitian ini menekankan pada efektivitas kepemimpinan kepala madrasah.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menekankan pembahasan pada Kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak ada kesalahan pemahaman dalam penelitian ini dan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai pembina yang baik adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Memiliki kecerdasan	<p>a. Mampu mencari/ menemukan gagasan baru</p> <p>b. Mampu mengimplementasikan gagasan yang telah disusun</p> <p>c. Mampu mengambil kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah</p>	<p>1) Kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mencari/ menemukan gagasan baru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p> <p>2) Kepala madrasah memiliki kemampuan mengimplementasikan gagasan yang telah disusun untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p> <p>3) Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p>
2	Mengambil keputusan	<p>a. Mampu mengambil keputusan bersama warga sekolah</p> <p>b. Mampu mengambil keputusan untuk urusan ekstern sekolah</p> <p>c. Mampu mengambil keputusan untuk urusan intern sekolah</p>	<p>1) Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan bersama warga madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p> <p>2) Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan tentang urusan ekstern madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p> <p>3) Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan tentang urusan intern madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p>
3	Membimbing guru	<p>a. Mampu memperbaiki tujuan mengajar guru</p>	<p>1) Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki tujuan mengajar guru untuk meningkatkan mutu</p>

		<p>b. Mampu memperbaiki materi/bahan ajar yang akan disampaikan guru</p> <p>c. Mampu mengarahkan metode atau cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar</p>	<p>lulusan para siswa</p> <p>2) Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki materi/bahan ajar yang akan disampaikan guru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p> <p>3) Kepala madrasah memiliki kemampuan mengarahkan metode atau cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p>
4	Memahami kondisi guru, siswa dan warga madrasah lainnya	<p>a. Mempunyai program/ upaya memperbaiki kesejahteraan guru dan karyawan sekolah</p> <p>b. Mampu memperbaiki sikap guru atas tugasnya</p> <p>c. Mampu melakukan bimbingan kepada siswa atas kesulitan dalam belajarnya</p>	<p>1) Kepala madrasah memiliki program/upaya memperbaiki kesejahteraan guru dan karyawan madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p> <p>2) Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki sikap guru atas tugasnya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p> <p>3) Kepala madrasah memiliki kemampuan melakukan bimbingan kepada siswa atas kesulitan dalam belajarnya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p>
5	Menyusun, melaksanakan dan memanfaatkan program supervisi	<p>a. Mampu menyusun program supervisi kegiatan belajar mengajar</p> <p>b. Mampu menerapkan prinsip penghargaan</p>	<p>1) Kepala madrasah mampu menyusun program supervisi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa</p> <p>2) Kepala madrasah memiliki kemampuan menerapkan</p>

		dan hukuman	prinsip penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa
		c. Mampu memanfaatkan hasil program supervisi yang telah dilakukan	3) Kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan hasil program supervisi yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa

Sedangkan tentang faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir penjangkaran datanya diarahkan sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Faktor intern	a. Kepribadian	1) Kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa
		b. Pemahaman akan tujuan pendidikan	2) Kepala madrasah memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan pendidikan secara umum dan khusus untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa
		c. Kompetensi profesional	3) Kepala madrasah memiliki kompetensi atau kemampuan profesional untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa
2	Faktor ekstern	a. Pembinaan dari pihak terkait	1) Kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan

		b. Waktu kesibukan atau	pembinaan dari pihak terkait untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa 2) Kepala madrasah memiliki kemampuan membagi waktu dan kesibukannya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa
		c. Dukungan warga sekolah dari	3) Kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan dukungan dari seluruh warga madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa

Untuk indikator kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diklasifikasikan kedalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut :

86 – 100 %	= Sangat Baik
71 – 85 %	= Baik
56 – 70%	= Cukup
41 – 55%	= Kurang
0 – 45 %	= Sangat Kurang. ¹⁹

¹⁹Atmodiwiryo, Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Madrasah Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Arddizya Jaya, 2011), hlm. 196.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada obyek penelitian yaitu kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauhmana, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.¹ Penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2012 dan adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet XI, hlm. 246.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan subjeknya adalah kepala madrasah dan guru.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang kepala madrasah dan tiga puluh satu orang guru. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang. Karena populasinya sedikit maka peneliti tidak menarik sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket

Angket diberikan kepada guru dan kepala MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Angket digunakan untuk memperoleh data primer tentang tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Angket diberikan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis sampel penelitian. Sampel diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu

pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Angket disusun dengan menggunakan skala persepsi atau tanggapan yang berpedoman kepada skala Likert yang dimodifikasi. Setiap item pernyataan terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB) dan Sangat Kurang Baik (SKB). Untuk kepentingan analisis, setiap alternatif jawaban diberi bobot. SB berbobot 5, B berbobot 4, CB berbobot 3, Kurang Baik berbobot 2 dan SKB berbobot 1.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data skunder yaitu data tambahan tentang faktor pendukung dan penghambat tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanyajawab Kepala Madrasah di MTs Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk wawancara terstruktur dan non terstruktur. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang telah menggunakan alternative jawaban sehingga responden harus memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Sedangkan non terstruktur penelitian yang menyusun jenis-jenis pertanyaan

pamenyediakan alternatif jawabannya sehingga responden dengan bebas menjawabnya dengan tidak lari dari permasalahan yang sedang dibahas.²

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data hasil kelulusan siswa pada tahun pelajaran 2011/2012.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dibuat dalam selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian bentuk kalimat-kalimat (kualitatif) teknik semacam ini disebut deskriptif kualitatif dengan persentase.

Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka digambarkan dengan

² Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Albeta 2008. hlm. 319-322

persentase, lalu ditafsirkan ke data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).³

Untuk menganalisa data, disini penulis akan melalui proses-proses pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, maksudnya adalah mengumpulkan berbagai jawaban dari responden sesuai dengan populasi yang telah ditetapkan yang berkenaan dengan masalah-masalah dan variabel penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ada.
2. Seleksi data, maksudnya adalah setelah data terkumpul dari responden yang sesuai dengan populasi dan sampel yang telah ditetapkan, maka data tersebut diperiksa kembali untuk menghindari terjadinya kekeliruan.
3. Klasifikasi dan tabulasi data, maksudnya adalah setelah data selesai diseleksi maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi atau kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk data penelitian yang diklasifikasikan atau dikategorikan kuantitatif maka data yang didasarkan atas konsep yang dioperasionalkan disimpulkan dalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut:

³Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

86 – 100 %	= Sangat Baik
71 – 85 %	= Baik
56 – 70%	= Cukup Baik
41 – 55%	= Kurang Baik
0 – 45 %	= Sangat Kurang Baik. ⁴

4. Kemudian ditafsirkan dalam bentuk data kualitatif dalam menggambarkan bentuk kata-kata atau kalimat.
5. Analisis dan interpretasi data, maksudnya adalah setelah data selesai diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka dilakukan interpretasi untuk menjelaskan data yang telah tersedia. Dan terakhir diberikan analisis penulis dari jawaban bermasalah.

⁴Atmodiwiryo, Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Arddizya Jaya, 2011), hlm. 196.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Indragiri Hilir

MTs. Sabilul Muttaqin berdiri pada tahun 1986 tepatnya di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, yang pada waktu itu para tokoh masyarakat dan para wali murid MI Sabilul Muttaqin mengadakan musyawarah untuk mendirikan MTs. Sabilul Muttaqin, di karenakan desa tersebut belum ada pendidikan atau madrasah menengah pertama atau sederajatnya, mengingat ada sekolah SMP yang jarak tempuhnya kurang lebih 5 Km dengan kondisi jalan yang tidak memungkinkan bagi anak untuk berangkat setiap pagi pergi ke sekolah tersebut karena pada masa tersebut selain jalan yang belum aspal kondisi masyarakatpun ekonominya menengah kebawah sehingga belum mampu untuk membelikan kendaraan, di saat itulah para tokoh masyarakat dan para wali murid mengangkat dan sepakat Bapak Moh Bashori, AMa diangkat sebagai Kepala madrasah sekaligus ketua yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin dan Alhamdulillah sampai tahun 2012 murid MTs. Sabilul Muttaqin berjumlah 198 siswa, 9 gedung belajar, 1 gedung kantor, 1 gedung perpustakaan.

2. Visi MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Indragiri Hilir

Adapun visi MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional
- b. Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Meningkatnya lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional
- d. Mempunyai kualitas sarana prasarana yang mendukung pembelajaran
- e. Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa
- f. Unggul dalam prestasi akademik.

3. Misi MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Indragiri Hilir

Sedangkan misi MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengembangan pengelolaan madrasah yang meliputi sumber daya manusia pembelajaran, sarana prasarana penilaian, kesiswaan, kurikulum, administrasi, pembiayaan, pemasaran sesuai manajemen berbasis madrasah
- b. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan mencakup aspek teknik teknologi
- c. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan

4. Keadaan Guru MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Indragiri Hilir

Adapun keadaan guru MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Guru MTs. Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Kecamatan Reteh
Kabupaten Indragiri Hilir¹

No	Nama	L/P	Agama	Jabatan
1	Moh. Bashori, A.Ma	L	Islam	Kepala madrasah
2	Maf'ul, A.Ma	P	Islam	Waka kurikulum
3	Suwandi	L	Islam	Waka Siswa
4	Siti Aminah. S.Pd	P	Islam	Waka Sarana dan Prasarana
5	Siti aisyah S.Pd	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
6	Imam Fahrudin	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
7	Muhaimin, S.Pd	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
8	Siti kholijah	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
9	Andi Setiawan S.pd	L	Islam	Wali kelas
10	Nurhayati, A.Md	P	Islam	Wali kelas
11	Syamsiah A.Md	P	Islam	Wali kelas
12	Rosmawati	P	Islam	Wali kelas
13	Asmaneyri S.Pd	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
14	Nursanti S.Pd.I	P	Islam	Wali kelas
15	Moh Tahsis S.Pd.I	P	Islam	Wali kelas

¹Data Guru MTs Sabilul Muttaqien Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Thaun Pelajaran 2011/2012.

16	Suhartini S.Pd	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
17	Zainal Abidin	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
18	Zulkifli	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
19	Ana amelia	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
20	Samsul Ma'arif	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
21	Dasril Juki	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
22	Suparman,S.HI	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
23	Hendi Matalata,ST	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
24	Supriadi,Ama	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
25	Dian Siska Nilawati,Ama	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
26	Umi Baiti,S.Pd.I	P	Islam	Wali kelas
27	Muhtarom	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
28	Ihsan,S.Ag	L	Islam	Wali kelas
29	Mantofani, S.Pd	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
30	Sahar,S.Pd.I	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
31	Tahmiruddin, S.Pd.I	L	Islam	Wali kelas
32	Siti Istiqomah, S. Pd	P	Islam	Guru Mata Pelajaran

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penulis dalam menjangkau data penelitian ini, menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1) Angket, 2) Wawancara dan 3) dokumentasi. Angket dilakukan dengan menyajikan sejumlah pernyataan kepada sampel penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah teknik data menggunakan dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, hal-hal yang berkaitan dengan mutu lulusan siswa. Adapun data dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau dari Aspek Kecerdasan

Data hasil angket tentang Kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dari aspek kecerdasan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.2
Mencari / Menemukan Gagasan Baru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mencari/ menemukan gagasan baru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	10	31	6	19	11	34	5	16	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.2 di atas diketahui bahwa Kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mencari/ menemukan gagasan baru untuk

meningkatkan mutu lulusan para siswaterdapat10 (31%)respondenmenyatakan sangat baik, 6 (19%) responden menyatakan baik, 11 (34%) responden menyatakan cukup baik, 5 (16%) responden menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Tabel IV.3
Mengimplementasikan Gagasan yang telah Disusun

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
2	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengimplementasikan gagasan yang telah disusun untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	9	28	7	22	10	31	6	19	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.3 di atas diketahui bahwa Kepala madrasah memiliki kemampuan mengimplementasikan gagasan yang telah disusun untuk meningkatkan mutu lulusan para siswaterdapat9 (28%)respondenmenyatakan sangat baik, 7 (22%) responden menyatakan baik, 10 (31%) responden menyatakan cukup baik, 6 (19%) responden menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Tabel IV.4
Mengambil Kebijakan yang Tepat Sesuai dengan
Kebutuhan Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
3	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	9	28	9	28	10	31	4	13	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan para siswa terdapat 9 (28%) responden menyatakan sangat baik, 9 (28%) responden menyatakan baik, 10 (31%) responden menyatakan cukup baik, 4 (13%) responden menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau dari Aspek Mengambil Keputusan

Tabel IV.5
Mengambil Keputusan Bersama Warga Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
4	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan bersama warga sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	8	25	10	31	9	28	5	16	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan bersama warga sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 8 (25%) responden menyatakan sangat baik, 10 (31%) responden menyatakan baik, 9 (28%) responden menyatakan cukup baik, 5 (16%) responden menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Tabel IV.6
Mengambil Keputusan untuk Urusan Ekstern Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
5	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan tentang urusan ekstern sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	8	25	8	25	11	34	5	16	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.6 di atas diketahui bahwa Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan tentang urusan ekstern sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 8 (25%) responden menyatakan sangat baik, 8 (25%) responden menyatakan baik, 11 (34%) responden menyatakan cukup baik, 5 (16%) responden menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Tabel IV.7
Mengambil Keputusan untuk Urusan Intern Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
6	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan tentang urusan intern sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	11	34	10	31	11	34	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.7 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan tentang urusan intern sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 11 (34%) responden menyatakan sangat baik, 10 (31%) responden menyatakan baik, 11 (34%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau dari Aspek Membimbing Guru

Tabel IV.8
Memperbaiki Tujuan Mengajar Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
7	Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki tujuan mengajar guru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	9	28	8	25	15	47	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.8 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki tujuan mengajar guru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 9 (28%) responden menyatakan sangat baik, 8 (25%) responden menyatakan baik, 15 (47%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

Tabel IV.9
Memperbaiki Materi/Bahan Ajar yang akan Disampaikan Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
8	Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki materi/bahan ajar yang akan disampaikan guru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	13	41	9	28	10	31	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.9 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki materi/bahan ajar yang akan disampaikan guru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 13 (41%) responden menyatakan sangat baik, 9 (28%) responden menyatakan baik, 10 (31%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

Tabel IV.10
Mengarahkan Metode atau Cara Mengorganisasikan Kegiatan Belajar Mengajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
9	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengarahkan metode atau cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	24	75	5	16	3	9	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan mengarahkan metode atau cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 24 (75%) responden menyatakan sangat baik, 5 (16%) responden menyatakan baik, 3 (9%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

4. Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau dari Aspek Memahami Kondisi Guru, Siswa dan Warga Sekolah Lainnya

Tabel IV.11
Mempunyai Program / Upaya Memperbaiki Kesejahteraan Guru dan Karyawan Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
10	Kepala madrasah memiliki program/upaya memperbaiki kesejahteraan guru dan karyawan sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	17	53	8	25	7	22	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki program/upaya memperbaiki kesejahteraan guru dan karyawan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan para siswa terdapat 17 (53%) responden menyatakan sangat baik, 8 (25%) responden menyatakan baik, 7

(22%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

Tabel IV.12
Memperbaiki Sikap Guru atas Tugasnya

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
11	Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki sikap guru atas tugasnya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	23	72	6	19	3	9	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.12 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki sikap guru atas tugasnya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 23 (72%) responden menyatakan sangat baik, 6 (19%) responden menyatakan baik, 3 (9%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

Tabel IV.13
Melakukan Bimbingan Kepada Siswa
atas Kesulitan dalam Belajarnya

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
12	Kepala madrasah memiliki kemampuan melakukan bimbingan kepada siswa atas kesulitan dalam belajarnya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	20	63	6	19	6	19	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.13 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan melakukan bimbingan kepada siswa atas kesulitan dalam belajarnya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 20 (63%) responden menyatakan sangat baik, 6 (19%) responden menyatakan baik, 6 (19%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

5. Pembinaan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Ditinjau dari Aspek Menyusun, Melaksanakan dan Memanfaatkan Program Supervisi

Tabel IV.14
Program Supervisi Kegiatan Beajar Mengajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
13	Kepala madrasah mampu menyusun program supervisi kegiatan beajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	22	69	6	19	4	13	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.14 di atas diketahui bahwa kepala madrasah mampu menyusun program supervisi kegiatan beajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan para siswaterdapat 22 (69%) responden menyatakan sangat baik, 6 (19%) responden menyatakan baik, 4 (13%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

Tabel IV.15
Menerapkan Prinsip Penghargaan dan Hukuman

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
14	Kepala madrasah memiliki kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	23	72	5	16	4	13	0	0	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.15 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 23 (72%) responden menyatakan sangat baik, 5 (16%) responden menyatakan baik, 4 (13%) responden menyatakan cukup baik dan tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik.

Tabel IV.16
Memanfaatkan Hasil Program Supervisi yang telah Dilakukan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
15	Kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan hasil program supervisi yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	19	59	6	19	4	13	3	9,4	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.16 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan hasil program supervisi yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 19 (59%) responden menyatakan sangat baik, 6 (19%) responden menyatakan baik, 4 (13%) responden menyatakan cukup baik, 3 (9%) responden yang menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

6. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

a. Faktor Intern

Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ditinjau dari aspek intern dapat diketahui dari jawaban responden berikut ini:

Tabel IV.17
Faktor Kepribadian Kepala madrasah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	12	38	10	31	7	22	3	9	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.17 di atas diketahui bahwa Kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 12 (38%) responden menyatakan sangat baik, 10 (31%) responden menyatakan baik, 7 (22%) responden menyatakan cukup baik, 3 (9%) responden yang menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Tabel IV.18
Faktor Tujuan Pendidikan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
2	Kepala madrasah memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan pendidikan secara umum dan khusus untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	9	28	13	41	6	19	4	13	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.18 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan pendidikan secara umum dan khusus untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 9 (28%) responden menyatakan sangat baik, 13 (41%) responden menyatakan baik, 6 (19%) responden menyatakan cukup baik, 4 (13%) responden yang menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Tabel IV.19
Faktor Kompetensi Profesional
Kepala madrasah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
3	Kepala madrasah memiliki kompetensi atau kemampuan profesional untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	8	25	14	44	8	25	2	6	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.19 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kompetensi atau kemampuan profesional untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 8 (25%) responden menyatakan sangat baik, 14 (44%) responden menyatakan baik, 8 (25%) responden menyatakan cukup baik, 2 (6%) responden yang menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

b. Faktor Ekstern

Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ditinjau dari aspek ekstern dapat diketahui dari jawaban responden berikut ini:

Tabel IV.20
Faktor Pemahaman Kepala madrasah
akan Instansi Terkait

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
4	Kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan pembinaan dari pihak terkait untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	10	31	12	38	7	22	3	9	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.20 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan pembinaan dari pihak terkait untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa terdapat 10 (31%) responden menyatakan sangat baik, 12 (38%) responden menyatakan baik, 7 (22%) responden menyatakan cukup baik, 3 (9%) responden yang menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Tabel IV.21
Faktor Waktu atau Kesibukan
Kepala madrasah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
5	Kepala madrasah memiliki kemampuan membagi waktu dan kesibukannya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	8	25	7	22	11	34	6	19	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.21 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan membagi waktu dan kesibukannya untuk meningkatkan mutu pendidikan para siswa terdapat 8 (25%) responden menyatakan sangat baik, 7 (22%) responden menyatakan baik, 11 (34%) responden menyatakan cukup baik, 6 (19%) responden yang menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Tabel IV.22
Faktor Dukungan dari Warga Sekolah
kepada Kepala Madrasah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
6	Kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan dukungan dari seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	19	59	6	19	4	13	3	9	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.21 di atas diketahui bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan dukungan dari seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan para siswa terdapat 19 (59%) responden menyatakan sangat baik, 6 (19%) responden menyatakan baik, 4 (13%) responden menyatakan cukup baik, 3 (9%) responden yang menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir secara umum dapat dikatakan cukup. Untuk lebih jelasnya dapat sebagai berikut:

Tabel IV.22
Rekapitulasi Kepemimpinan Kepala madrasah terhadap Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										N	
		SB		B		C		KB		SKB			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mencari/ menemukan gagasan baru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	10	31	6	19	11	34	5	16	0	0	32	100
2	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengimplementasikan gagasan yang telah disusun untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	9	28	7	22	10	31	6	19	0	0	32	100
3	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil kebijakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	9	28	9	28	10	31	4	13	0	0	32	100
4	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan bersama warga sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	8	25	10	31	9	28	5	16	0	0	32	100
5	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan tentang urusan ekstern sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	8	25	8	25	11	34	5	16	0	0	32	100
6	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengambil keputusan	11	34	10	31	11	34	0	0	0	0	32	100

	tentang urusan intern sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa												
7	Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki tujuan mengajar guru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	9	28	8	25	15	47	0	0	0	0	32	100
8	Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki materi/bahan ajar yang akan disampaikan guru untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	13	41	9	28	10	31	0	0	0	0	32	100
9	Kepala madrasah memiliki kemampuan mengarahkan metode atau cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	24	75	5	16	3	9	0	0	0	0	32	100
10	Kepala madrasah memiliki program/upaya memperbaiki kesejahteraan guru dan karyawan sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	17	53	8	25	7	22	0	0	0	0	32	100
11	Kepala madrasah memiliki kemampuan memperbaiki sikap guru atas tugasnya untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	23	72	6	19	3	9	0	0	0	0	32	100
12	Kepala madrasah memiliki kemampuan melakukan bimbingan kepada siswa atas kesulitan dalam belajarnya untuk meningkatkan mutu	20	63	6	19	6	19	0	0	0	0	32	100

	lulusan para siswa												
13	Kepala madrasah mampu menyusun program supervisi kegiatan beajar untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	22	69	6	19	4	13	0	0	0	0	32	100
14	Kepala madrasah memiliki kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	23	72	5	16	4	13	0	0	0	0	32	100
15	Kepala madrasah memiliki kemampuan memanfaatkan hasil program supervisi yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan para siswa	19	59	6	19	4	13	3	9	0	0	32	100
jumlah		225	47	109	23	118	25	28	6	0	0	32	100

Berdasarkan tabel IV.22 di atas diketahui bahwa pembinaan kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir secara keseluruhan terdapat 222 (47%) responden menyatakan sangat baik, 109 (23%) responden menyatakan baik, 118 (23%) responden menyatakan cukup baik, 28 (6%) responden yang menyatakan kurang baik dan tidak ada responden yang menyatakan sangat kurang baik.

C. Analisis Data

1. **Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir**

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir maka data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Ada pun caranya yaitu skor persentase dengan alternatif jawaban sangat baik dijumlahkan dengan skor persentase dengan jawaban alternatif baik ($47\% + 23\% = 70\%$). Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir berada pada rentang skor 56 – 70% dan dapat dikategorikan cukup.

2. **Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir**

Dari hasil penyajian data yang telah dikemukakan sebelumnya mengindikasikan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir cenderung berasal dari pemahaman kepala madrasah akan kompetensi profesional dan waktu dan kesibukan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir tergolong cukup dengan persentase 70%.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan kepala madrasah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir berasal dari pemahaman kepala sekolah akan kompetensi profesional dengan skor persentase 44% dan waktu dan kesibukan kepala madrasah di luar pembinaan terhadap guru atau di luar madrasah dengan skor persentase 34%.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada kepala madrasah MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir disarankan untuk lebih meningkatkan pembinaannya terutama dalam pelaksanaan tugas guru saat proses pembelajaran, mengingat mutu lulusan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru yang berhadapan langsung dengan siswa. Disamping itu

2. kepala madrasah juga perlu menambah wawasannya berkaitan dengan kompetensi profesional.
3. Kepada guru MTs. Sabilul Muttaqin Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir disarankan untuk memberikan masukan kepada kepala madrasah berkaitan dengan upaya peningkatan mutu lulusan.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, (2005), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dede Rosyada, (2004), *Paradigma Pendidikan Demokatis*, Jakarta: Kencana.
- Dedi Supandi, (2002), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. (2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Buku 1)*, Jakarta: Depdiknas.
- Hani T Handoko, (1998), *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia (edisi 2)*, Yogyakarta: BPFE.
- Kartini Kartono, (1994), *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Made Pidarta, (1992), *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Umaedi, (2004), *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*, CEQM.
- Suharsimi Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet XI.
- Surya, Mohamad, (2002), *Peran Organisasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan..* (Semarang: IKIP PGRI Seminar Lokakarya Internasional.
- Syafarudin, (2002), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2010), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Townsend dan Butterworth, (2000), *Your Child's School*, (<http://www.olam.asu.edu/epaa/v1n2.html>),

Umiarso dan Imam Gojali, (2010), *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD.

Wagiman, H.A, (2005), *Persepsi Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Tarakanita Jakarta*, (<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src&id=79861>).

Wasti Soemanto dan Hidayat Soetopo, (1992), *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.